

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau istilah ilmiah, saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia pada umumnya mempunyai sarana agar dapat saling berinteraksi. Adanya sarana untuk berinteraksi menyebabkan warga dari suatu kelompok manusia itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Mula-mula, dia berhubungan dengan orang tuanya dan semakin meningkat umumnya, semakin luas pula daya cakup pergaulannya dengan manusia lain di dalam masyarakat tersebut. Lama-kelamaan akibat proses interaksi tersebut dia mulai menyadari, bahwa kebudayaan dan peradaban yang dialami dan dihadapinya merupakan hasil pengalaman masa-masa yang silam.

Pada konteks berinteraksi hubungan antar manusia dengan manusia lain, yang agaknya paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tadi. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Ada kecenderungan manusia dalam memberikan reaksi untuk menghasilkan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Manusia merupakan makhluk yang bersegi jasmaniah (raga) dan rohaniah (jiwa). Segi rohaniah manusia terdiri dari pikiran dan perasaan. Apabila diserasikan akan menghasilkan kehendak yang kemudian menjadi sikap tindak. Sikap tindak itulah yang kemudian menjadi landasan gerak segi jasmaniah manusia (Soekanto 2002:117)

Menurut Soerjono Soekanto dalam sosiologi suatu pengantar (2002:114) “dalam menghadapi alam sekeliling, manusia harus hidup berkawan dengan manusia-manusia lain dan pergaulan tadi mendatangkan kepuasan bagi jiwanya. Apabila manusia hidup sendirian, misalnya dala keadaan terkurung di dalam sebuah ruangan yang tertutup sehingga dia tak dapat mendengarkan suara orang lain atautak dapat melihat orang lain, maka akan terjadi gangguan dalam perkembangan jiwanya”.

Sebagai contoh, penderita gangguan jiwa yang pada umumnya di rawat di rumah sakit jiwa tetapi orang yang mempunyai saudara atau keluarga yang menderita gangguan jiwa tersebut lebih memilih untuk pergi ke dukun. Tempat tersebut memang menampung penderita gangguan jiwa dan tinggal di tempat yang telah disediakan.

Pada salah satu Desa yang ada di Kecamatan Batang Natal yaitu di Desa Bulu Soma terdapat suatu pengobatan tradisional terhadap penderita gangguan jiwa dan keluarga pasien yang berobat memilih untuk meninggalkan pasien tinggal di asrama selama pengobatan tersebut berlangsung. Pengobatan yang dilakukan tersebut tidak melakukan pengurangan terhadap pasien dan pasien diberikan kesempatan untuk bisa bergaul di masyarakat Desa Bulu Soma banyak pasien yang berkeliling di kampung itu dan mereka tidak pernah mau mengganggu penduduk yang tinggal di Desa itu. Masyarakat juga bisa menerima keberadaan penderita gangguan jiwa yang ada di Desa mereka dan tidak pernah merasa dirugikan oleh pasien tersebut

Ini merupakan hal yang sangat berbeda dengan yang biasanya karena pada umumnya orang yang menderita gangguan jiwa itu dirawat di rumah sakit jiwa tetapi perawatan menggunakan pengobatan tradisional yang dilakukan dengan keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang sering disebut dengan dukun atau datu di Desa Bulu Soma.

Ilmu jiwa sosial, merupakan cabang ilmu jiwa yang pada hakikatnya meneliti perilaku manusia sebagai individu. Ilmu jiwa menyelidiki tingkat kepandaian seseorang, kemampuan-kemampuannya, daya ingatannya, idaman-idaman dan perasaan kecewanya, keberesan jiwanya dan sebagainya. Ilmu jiwa sosial juga memusatkan perhatiannya terhadap individu, akan tetapi tekanannya diletakkan pada perilaku individu dalam kehidupan bersama, bagaimana pergaulannya, bagaimana pembentukan kepribadiannya dalam suatu lingkungan dan sebagainya.

Salah satu alasan mengapa beberapa penderita gejala penyakit yang cukup berat namun tidak meminta pertolongan dokter ialah karena mereka dapat bertoleransi dengan rasa sakit dan meragukan bahwa rasa sakit itu akan membawa akibat negatif pada kehidupannya. Beberapa keluarga sanggup bertoleransi dengan kerugian-kerugian yang disebabkan oleh adanya anggota keluarga yang sakit parah (Fauzi Muzaham, 1995:100).

Penting juga untuk mempertimbangkan gejala gangguan kepribadian mana yang relatif konstan di semua kultur dan mana yang terkait kultur tertentu. Gangguan yang berkaitan dengan alkohol diasosiasikan dengan level pendidikan rendah, status sosioekonomi rendah, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat tulisan mengenai “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Teknik Pengobatan Tradisional Penderita Gangguan Jiwa Di Desa Bulu Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah diantaranya :

1. Perilaku dukun dalam proses pengobatan penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma
2. Bahan yang digunakan dalam proses pengobatan penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma
3. Proses pengobatan yang dilakukan terhadap penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma
4. Pandangan masyarakat Bulu Soma terhadap pengobatan penderita gangguan jiwa yang tinggal di lingkungan sekitarnya
5. Latar belakang berdirinya asrama untuk pengobatan penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga, dana, dan untuk mengarahkan masalah penelitian dibatasi untuk mengetahui **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Teknik Pengobatan Tradisional Penderita Gangguan Jiwa Di Desa Bulu Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang dikemukakan di atas dalam penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya asrama untuk pengobatan tradisional penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma ?
2. Bagaimana teknik pengobatan tradisional penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan teknik pengobatan penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya asrama untuk pengobatan tradisional penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma
2. Untuk mengetahui teknik pengobatan penderita gangguan jiwa di Desa Bulu Soma

3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan teknik pengobatan tradisional penderita gangguan jiwa

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi untuk mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak lain khususnya pendidikan antropologi yang ingin melakukan penelitian lanjutan
2. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan pengobatan tradisional penderita gangguan jiwa.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pengobatan tradisional penderita gangguan jiwa.